

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MAḤFŪZĀT*
TERHADAP AKHLAK KEPADA SESAMA MANUSIA
PADA SISWA KELAS VIII DAN IX
MTS PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

MA'RUF BIN HUSEIN
NIM:14410128

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

MA'RUF BIN HUSEIN *Pengaruh Pembelajaran Mahfūzāt Terhadap Akhlak Kepada Sesama Manusia Pada Siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pelajaran *mahfūzāt* merupakan salah satu rumpun bidang studi bahasa Arab yang meningkatkan gaya bahasa dan susunan kalimat (*uslub*) bahasa Arab yang indah kepada para siswa. Namun tujuannya adalah menanamkan pedoman hidup, motivasi dalam diri siswa sehingga mampu membentuk akhlak yang baik dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *mahfūzāt* siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, untuk mengetahui perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, untuk menguji secara empiris pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII A, B, dan IX A, B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji korelasi dan uji regresi sederhana. Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses pembelajaran *mahfūzāt* berjalan dengan baik, terdapat tiga langkah pokok dalam pembelajaran *mahfūzāt* yaitu, pembukaan, pembahasaan, evaluasi. Dalam menyampaikan pelajaran *mahfūzāt* pengajar menggunakan pendekatan kontekstual. 2) perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa tergolong baik, para siswa memiliki kepribadian yang baik. Beberapa perilaku siswa : saling menyapa, tawadu', ikhlas, sopan, dan taat. 3) Ada pengaruh positif dalam proses pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta (R^2 0,201). Pengaruh tersebut sebesar 20,1% sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain pembelajaran *mahfūzāt*. yang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yaitu keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang pemahaman ajaran agama dan konsep diri dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar siswa, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran *mahfūzāt* , Akhlak, Kepada sesama manusia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MA'RUF BIN HUSEIN
NIM : 14410128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN MAHFUZĀT
TERHADAP AKHLAK KEPADA SESAMA
MANUSIA PADA SISWA KELAS VIII DAN IX
MTS PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM
PUTRA YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2018
Mahasiswa,



Ma'ruf Bin Husein
14410128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-369/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Februari 2018

Kepada Yth. :
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Februari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ma'ruf Bin Husein
NIM : 14410128
Jurusan : PAI
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN MAHFUZAT TERHADAP AKHLAK
KEPADA SESAMA MANUSIA SISWA MTs IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-314/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN MAHFUZAT TERHADAP AKHLAK
KEPADA SESAMA MANUSIA PADA SISWA KELAS VIII DAN IX MTS
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ma'ruf Bin Husein

NIM : 14410128

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 6 Juni 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 26 JUL 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (An-Nahl : 125)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini memperoleh bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag.,M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

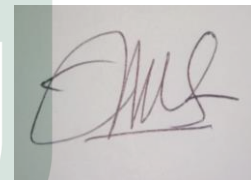
Yogyakarta.

6. Kepala sekolah serta seluruh guru dan karyawan MTs Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putra Yogyakarta.
7. Orang tua tercinta Bapak Sumadi dan Ibu Sartini serta kepada Kakak Joko Robi Prasetyo, S. Ud., M. Ag. yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa kepada penulis.
8. Seluruh Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 5 Mei 2018

Penulis



Ma'ruf Bin Husein

NIM. 14410128

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN ABSTRAK.....	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
PERSETUJUAN SKRIPSI	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GRAFIK.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Hipotesis.....	27
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MTS PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.....	44
C. Visi dan Misi	45

D. Tujuan Pendidikan	46
E. Struktur Pengurus <i>Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah</i>	47
F. Keadaan Guru dan Karyawan	49
G. Keadaan Siswa	53
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i> kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta	56
B. Akhlak Kepada Sesama Manusia Pada Siswa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.....	76
C. Hasil Uji Kualitas Instrumen.....	88
D. Pengaruh Penerapan Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i> Terhadap Akhlak Kepada Sesama Manusia Pada Siswa	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	— ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:

1. Vocal rangkap (سَوُ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
2. Vocal rangkap (سَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya:

al-bayt.

- C. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fāṭiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-'ulūm*), dan (*قِيَمَةٌ* = *qīmah*).
- D. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥaddun*), (= *saddun*), (= *ṭayyib*).
- E. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (*السَّمَاءُ* = *al-samā'*).
- F. *Tā'marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ* = *ru'yat al-hilāl*).
- G. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru'yah*), (*فُقَهَاءُ* = *fuqahā'*).

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Mengukur Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i>	34
Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Mengukur Akhlak Kepada Sesama Manusia	34
Tabel 3: Struktur Direktur Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah	47
Tabel 4: Struktur Staff Pembantu Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah...	48
Tabel 5: Struktur Tata Usaha Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah.....	49
Tabel 6: Daftar Guru MTs. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	50
Tabel 7: Jumlah Siswa MTs. Ibnul Qoyyim Yogyakarta	53
Tabel 8: Data Jumlah dan Kondisi Bangunan.....	53
Tabel 9: Data Sarana Prasarana	54
Tabel 10: Data Sarana Prasarana Pendukung	55
Tabel 11: Statistik Deskriptif Variabel Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i>	73
Tabel 12: Klasifikasi Ketercapaian Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i>	74
Tabel 13: Statistik Deskriptif Variabel Akhlak Kepada Sesama Manusia	87
Tabel 14: Klasifikasi Ketercapaian Akhlak Kepada Sesama Manusia	86
Tabel 15: Validitas Instrumen Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i>	89
Tabel 16: Validitas Instrumen Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	90
Tabel 17: Statistik Reliabilitas Instrumen Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i>	91
Tabel 18: Statistik Reliabilitas Instrumen Akhlak Kepada Sesama.....	92
Tabel 19: Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov	92
Tabel 20: ANOVA.....	93
Tabel 21: Correlations.....	94
Tabel 22: Model Summary	95
Tabel 23: ANOVA Regresi.....	97
Tabel 24: Coefficients	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Penerapan Pendekatan Saintifik	75
Grafik 2: Rasa Percaya Diri Siswa.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Data Penelitian
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Syarat Administrasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai atau tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Persoalan- persoalan yang disepakati oleh hampir semua sarjana pendidikan ialah bahwa seorang anak, bila diperlakukan secara keras oleh kedua orang tuanya dan oleh para pendidiknya, seperti dipukul, dihina, dan dimarahi dengan kata kotor, reaksinya akan tampak pada perilaku dan akhlaknya.¹

Pada Madrasah Tsanawiyah pendidikan merupakan bagian integral dari pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pendidikan akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial pendidikan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku yang terpuji (*akhlāqul karīmah*) dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah salah satu lembaga pendidikan yang membina siswa untuk menjadi insan muttaqin dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1990), hal. 174.

bagi umat manusia. Sekolah ini mencanangkan visi: “yakni Mencetak Generasi Mukmin, Mu’allim, Mujahid yang Mukhlis”²

Pendidikan di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim menerapkan model KMI (*Kulliyatul Mu’allimīn al Islamiyyah*) dengan memadukan dua kurikulum, yaitu:

1. kurikulum pesantren yang memprioritaskan pendidikan agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
2. kurikulum madrasah yang mengacu pada standar pendidikan dengan satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan jurusan IPA dan IPS³

Beberapa bidang studi bahasa Arab adalah; *muthōla’ah*, ini adalah pelajaran yang berisi tentang cerita yang bermakna, sejarah, ataupun fiksi yang wajib dihafalkan; *mahfūzāt*, yang mana merupakan syair-syair Arab yang berisi tentang hikmah-hikmah dan peribahasa dengan tujuan menanamkan pedoman hidup, motivasi dalam diri siswa sehingga mampu membentuk akhlak yang baik dalam diri setiap siswa.

Pembahasan dalam penelitian ini pada salah satu cabang ilmu bahasa Arab, yaitu: *mahfūzāt*, yang diajarkan di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Dimana *mahfūzāt* adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa Arab yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa Arab,⁴ dengan

² <https://ibnulqoyyimputra.wordpress.com/visi-dan-misi/> diakses pada 29 desember 2017 pukul 16.31 wib.

³ *Buku Pedoman Dan Peraturan Akademik Tahun Pelajaran 2017/2018*, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim D.I Yogyakarta. Hal. 7.

⁴ Hasil wawancara dengan ustad Dhimas selaku kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 3 Januari 2018.

tujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa serta menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa.

Salah satu peribahasa itu adalah :

تَوَاضَعُ تَكُنْ كَالنَّجْمِ لَاحٍ لِنَاطِرٍ # عَلَى صَفَحَاتِ الْمَاءِ وَهُوَ رَفِيعٌ
وَلَا تَكُنْ كَالدُّخَانِ يَغْلُو بِنَفْسِهِ # إِلَى طَبَقَاتِ الْجَوِّ وَهُوَ وَضِيعٌ⁵

Artinya :

Rendah hatilah! maka engkau akan menjadi seperti bintang yang terlihat, Di permukaan air, namun (sebenarnya) ia berada pada posisi yang tinggi.

Dan janganlah seperti asap yang membumbung tinggi dengan sendirinya, Ke lapisan atmosfer namun (sebenarnya) ia berada pada posisi rendah.

Kata mutiara di atas menjadi salah satu latar belakang penelitian ini, karena pelajaran *mahfūzāt* yang berisi tentang kata-kata mutiara tidak hanya sekedar pelajaran menghafalkan bait-bait kata mutiara, namun untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup pada diri setiap siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Sehingga diharapkan setiap siswa akan mempunyai pegangan dalam hidupnya, dan mempunyai sifat-sifat yang positif sebagai keluhuran budi pekerti para siswa.

Bait-bait *mahfūzāt* tidak sebatas dihafalkan para siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, namun ada yang sengaja dituliskan ditempat-tempat yang strategis untuk dapat menjadi motivasi.⁶ Aplikasinya pun akan lebih nyata, ketika siswa sedang dihadapkan pada suatu permasalahan, maka sering kali kata mutiara itu menjadi inspirasi dan menjadi jawaban dari permasalahan para siswa.

⁵ Muhammad Rahmat, *Al-Mahfūzāt lil faṣli as- ṣānī*, (Ponorogo: Trimurti, 1988), hal. 7.

⁶ Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Aka selaku pengajar *mahfūzāt* di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 3 Januari 2018

Dan pengaruh dari bait-bait tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berbagai hal, termasuk mempengaruhi akhlak mereka.

Namun jika menyampaikan bahwa pelajaran *mahfūzāt* mempunyai hubungan dengan akhlak setiap siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, akan ada yang membenarkan dan ada yang menyalahkan. Hal tersebut disimpulkan dari perilaku para siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim setelah mempelajari *mahfūzāt*, ada siswa yang dapat mengaplikasikan bait-bait tersebut dalam kehidupannya, namun ada pula yang belum dapat mengaplikasikannya bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap akhlak dan sifat siswa tersebut karena beberapa faktor, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pembelajaran *Mahfūzāt* Terhadap Akhlak Kepada Sesama Manusia Pada Siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran *mahfūzāt* kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui proses Pembelajaran *Mahfūzāt* di kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
 - b. Mengetahui perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
 - c. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dalam harapannya bisa memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan, kajian dan pengembangan ilmu pendidikan diantaranya sebagai acuan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada

sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pendidikan dan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana yang di harapkan.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rahmawati Zein yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Mahfūzāt Dalam Pembentukan Karakter Siswawati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri*, skripsi ini merupakan skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel tahun 2016.⁷ Dalam skripsi Yulia Rahmawati zein ini di jelaskan bahwa penerapan pembelaaran *Mahfūzāt* dalam pembentukan karakter siswa Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri khususnya pada pembelajaran *Mahfūzāt* kelas 1 dan 1 intensif adalah; kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab dan religius. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pola deskriptif. Hasil dari penelitian ini

⁷ Yulia Rahmawati zein, "Implementasi Pembelajaran Mahfuzāt Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

adalah, Proses pembentukan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri terdiri dari 7 tahapan yakni: Pengarahan, Pelatihan, Penugasan, Pembiasaan, Pengawalan, Pendekatan dan Uswatun Khasanah.

Adapun persamaan penelitian Yulia Rahmawati zein dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah terletak pada kesamaan Pembelajaran *mahfūzāt*, Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang membahas mengenai penerapan pembelajaran *mahfūzāt* terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan pada uraian kali ini peneliti membahas pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zakiya yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta*" skripsi ini merupakan skripsi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014.⁸ Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMAN 51 Jakarta. Pendekatan yang digunakan oleh Zakiya dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional deskriptif*. Adapun persamaan pembahasan skripsi ini dengan skripsi yang akan di bahas penulis adalah sama-sama membahas pengaruh suatu pembelajaran terhadap akhlak siswa, sedangkan perbedaannya ada pada mata pelajaran yang akan diteliti, tentu akan sangat berbeda hasil dari penelitian dan pembahasan yang akan peneliti laksanakan.

⁸ Zakiya, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Dansy Novitasari yang berjudul “ *Motode Pemebejalaran Aqidah akhlak Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang dasar pemikiran K.H Ahmad Dahlan mengenai mengamalkan ayat Al-Qur’an dalam praktek kehidupan sehari-hari kemudian dihubungkan dengan akhlak dan mencari metode pembelajaran yang tepat untuk akhlak tersebut. selanjutnya mencari relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam Islam. permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K.H Ahmad Dahlan Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengambil Salah satu tokoh pendidikan Islam yaitu K.H Ahmad Dahlan, metode yang digunakan dalam analisis data adalah *deskriptif analisis*. Adapun persamaan Dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran akhlak, sedangkan Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelusuran hasil-hasil penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitin-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan yang utama dalam proses pendidikan adalah belajar, karena

⁹ Anastasia Dansy Novitasari, “*Motode Pemebejalaran Aqidah akhlak Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya “merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keterkaitan antara satu dengan lainnya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat diumpamakan bahwa bakat, minat, kecerdasan, dan berbagai kemampuan peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan dihormati sebagai manusia apabila berbagai potensi tersebut diolah, diproses, dibina, dibentuk, dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna bagi manusia. Proses mengubah berbagai hal yang dimiliki manusia yang masih berupa potensi menjadi sesuatu yang tampak jelas nilai guna dan manfaatnya dan selanjutnya menjadi sesuatu yang aktual itulah sesungguhnya hakikat proses belajar mengajar. Dengan demikian, ukuran keberhasilan proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

¹⁰ Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 26.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hal 77-145

Proses belajar mengajar secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebuah proses belajar mengajar dapat dikatakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri siswa.

2. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran *Mahfūzāt*

a. Pengertian Pelajaran *Mahfūzāt*

Secara bahasa *mahfūzāt* berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan, dinamakan begitu karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui dan dihafal. Dalam bahasa Indonesia boleh juga disebut sebagai peribahasa, pepatah, atau kata-kata bijak.¹²

Dalam buku *Uṣūl at-Tarbiyyah wa at-Ta'lim* dijelaskan.

المحفوظات دروس يستظهر التلاميذ من خلالها بعض القطع الأدبية والاجتماعية من شعر ونثر المصحوبة بأجمل المعاني الخلقية الاجتماعية لتزويدهم بنوع من التدوق الأساليب الكتابة واكتسابهم بعض الفضائل الإنسانية.¹³

Artinya: *Mahfūzāt* adalah pelajaran yang dihafal oleh para siswa yang di antaranya merupakan kutipan-kutipan sastra dan sosial dari puisi dan prosa dengan keindahan makna moral dan sosialnya untuk memberi sebuah sense kepada para siswa dalam gaya bahasa tulisan dan agar mereka dapat mengambil sebagian dari keutamaan manusia.

Di dunia pesantren, pelajaran *mahfūzāt* diajarkan untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan susunan kalimat (*uslūb*)

¹² Tim Turos Pustaka, *Kamus Peribahasa Arab Mahfūzāt* (Jakarta: Turos, 2015), hal. 5.

¹³ Sutrisno Ahmad, *Uṣūl at-Tarbiyyah wa at-Ta'lim*, (Ponorogo: Darussalam Press), hal.

bahasa Arab yang indah kepada para siswa, serta memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa mereka. Mereka dituntut untuk menghafal kalimat-kalimat yang tersusun dalam *mahfūzāt*, selain tentu itu saja memahami artinya.

Salah satu kondisi terpenting dalam pendidikan adalah persiapan, karena keberhasilan guru dalam pendidikannya sangat tergantung pada adanya persiapan dan kesempurnaan, guru sebelum memulai pendidikannya mempersiapkan diri siap secara spiritual dan material.

b. Manfaat

إن لدروس المحفوظات فوائد مادية وتربوية متعددة، أهمها ما يلي:
١ . تقوية الذاكرة.

٢ . اطلاع التلميذ على التراث الأدبي.

٣ . تهذيب ذوق التلاميذ وإسباغهم حسن الأداء والمهارة في الإنشاء.

٤ . تربية الخلق والجرأة الأدبية.

٥ . غرس فلسفة الحياة.¹⁴

Artinya: Pelajaran *mahfūzāt* memberi berbagai manfaat materi dan pendidikan, seperti:

- 1) Memperkuat hafalan/pemikiran
- 2) Menumbuhkan/menciptakan santri untuk berakhlak
- 3) Meningkatkan perasaan santri membiasakan berakhlak baik dan mampu dalam mengarang.
- 4) Pendidikan akhlak dan karakteristik
- 5) Menggali/menumbuhkan filsafat hidup

a. Metode Pembelajaran *Mahfūzāt*

Metode adalah cara guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsungnya pengajaran metode pembelajaran antara lain

¹⁴ *Ibid.*, hal. 41.

sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ceramah adalah yang digunakan oleh para guru pada saat menyampaikan berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran. Metode ceramah menuntut kemampuan seseorang (guru) dalam hal kepiawaian bertutur, kejelasan melafalkan, menyakinkan esensi materi ajar dengan kata-kata, mampu memberikan contoh verbal, mampu memelihara focus perhatian siswa, menggunakan variasi intonasi dengan baik, dan tidak membuat siswa menjadi jenuh.

2) Metode Tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.¹⁵

3) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan (*Al-amsāl*) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan men-*tasbiḥ*-kan sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa) seperti merupakan sesuatu yang rasional abstrak dengan sesuatu yang bisa di Indra. Dalam membuat perumpamaan disyaratkan

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2008), hlm. 141.

ucapan-ucapan itu sebagai penjelas, atau tidak semata-mata ucapan yang tidak ada manfaatnya.¹⁶

a. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mahfūzāt*

Dalam proses menyampaikan pelajaran *mahfūzāt* ada langkah-langkah tersendiri yang dilakukan oleh pengajar, seperti yang tertulis dalam buku *At- tarbiyah al- 'amaliyah*:

خطوات تدريس المحفوظات:

الاستعداد لدخول الفصل بأدوات التعليم اللازمة.

أ. التعارف :

١ إلقاء السلام.

٢ تنظيم الفصل (إذا لم يكن منظمًا).

٣ السؤال عن المادة وكتابتها ثم كتابة التاريخ الهجري والميلادي بمشاركة التلاميذ.

٤ إعلان موقف المدرس (كنائب لأجل العملية).

ب. المقدمة :

الأسئلة عن الدرس الماضي وحفظه (على قدر الحاجة) وربطها بموضوع جديد، ثم كتابة موضوع الدرس على السبورة.

ج. العرض :

١ شرح المفردات على الطريقة الحديثة.

٢ شرح المحفوظات بيتا بيتا إذا كانت على صورة النظم، وجزءًا فجزءًا

إذا كانت على صورة النثر مع غرس فلسفة الحياة أو المثل الأعلى

¹⁶ Ibid., hal. 144.

- بالتلخيص وتوصيل المعنى أو النصيحة إلى أذهان التلاميذ. فكأنّ النصوص الأدبيّة شاهد أو دليل على صحّة الملخّص أو النصيحة. وبعد تمام شرح بيت أو جزء يلقّظه المدرّس ويحاكيه جميع التلاميذ، ثمّ يكتبه على السبّورة بمشاركة التلاميذ، ويقرأ المدرس أو التلميذ ما تمت كتابته. وهكذا يسير المدرّس في شرح الآيات أو الأجزاء التالية.
- ٣ قراءة المدرّس ما على السبّورة تحقيقاً على صحّة الكتابة والقراءة، والتلاميذ يلاحظون.
- ٤ كتابة التلاميذ ما على السبّورة تحت ملاحظة المدرّس ثمّ قراءة كشف الغياب.
- ٥ بعد الانتهاء من الكتابة يأمر المدرّس واحداً أو أكثر بقراءة كتابتهم مع الإصلاح.
- ٦ القراءة الصامتة من التلاميذ إعداداً لتوجيه الأسئلة إلى المدرّس ثمّ الأسئلة من التلاميذ في بعض المفردات والإجابة من التلاميذ أو من المدرّس، وذلك إذا مسّت الحاجة إليها أو عند الضرورة.
- ٧ القراءة الجهرية ثمّ الصامتة إعداداً لإجابة الأسئلة التطبيقية والمدرّس يسمح للمفردات على السبّورة.
- ٨ أمر المدرّس التلاميذ بإقفال الكراسيات.

د. التطبيق :

- ١ شرح التلاميذ بعض الآيات عند الإمكان.
- ٢ المحو التدريجي والحفظ التدريجي: بمحو جزء من أجزاء النص، ثمّ يأمر المدرس التلاميذ أن يحفظوه بصوت فردياً ثمّ جماعياً. وليس للمدرس أن يحفظه ويطلب من التلاميذ المحاكاة. هكذا يسير المدرس في تطبيق

ما يبقى من أبيات المحفوظات، حتى إذا تمّ محو جميع الأبيات، يأمر

المدرس تلميذا أو أكثر بحفظ الأبيات برمتها.

٣ الأسئلة عمّا يتعلّق بالموضوع.

٤ الأمر بذكر نصّ أو بيت يتعلّق بجواب التلميذ.

٥ الأسئلة عن معاني المفردات.

هـ. الاختتام :

الإرشادات والمواعظ، ويختتم المدرس تدريسه بالسلام ثمّ تنظيم الخروج

إذا كان التدريس في الحصّة الثانية أو الرابعة، أو إلقاء السلام فقط إذا

كان التدريس في الحصّة الأولى أو الثالثة.¹⁷

Artinya: Langkah-langkah pembelajaran *mahfūzāt* .

1) Pendahuluan

- a) Menyampaikan salam
- b) Merapikan kelas (jika kelas belum rapi)
- c) Pertanyaan tentang pelajaran yang akan diajarkan, dan ditulis diatas papan tulis, kemudian menulis tanggal hijriyah dan masehi bersama dengan murid-murid.

2) Pembukaan

Apersepsi yakni guru bertanya tentang pelajaran kemarin yang telah dipelajari lalu menghafalkannya (sesuai kebutuhan/sekedarnya) kemudian menghubungkan dengan judul baru yang akan dibahas, lalu menulis judul materi diatas papan tulis.

3) Pokok Pembahasan (Isi)

- a) Pembahasan kalimat/ kosa kata.
- b) Penjelasan *mahfūzāt* dari bait per bait apabila *mahfūzāt* berupa nazam, dan dari baris per baris apabila *mahfūzāt* berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup atau suri tauladan yang baik dengan ringkas serta mentransfer makna atau nasehat pada murid-murid, sehingga teks sastra tersebut nyata atas kebenaran nasehat yang ada.
- c) Guru melafalkan bait atau bagian teks kalimat kemudian menjelaskannya, kemudian murid-murid menirukan.

¹⁷ Imam Zarkasyi, التربية العملية مقرر للصف السادس (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), hal. 13-

- d) Guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis bersama murid-murid. (dan bersama disini, guru meminta seorang murid atau lebih untuk mendikte teks *lafaz*.
 - e) Guru atau murid membaca kembali teks *lafaz* setelah penulisan selesai untuk memastikan kembali kebenaran tulisan. Seperti inilah guru melakukan dalam menjelaskan bait-bait selanjutnya.
 - f) Guru membaca teks kalimat dan kosa kata yang diatas papan tulis untuk memastikan kebenaran tulisan, dan murid-murid memperhatikan tulisan mereka masing-masing.
 - g) Murid memperhatikan papan tulis untuk mencari kalimat atau kata yang tidak difahami.
 - h) Murid bertanya sebagian kalimat atau kata yang tidak difahami, dan jawabannya dari murid sendiri atau dari guru.
 - i) Murid menulis apa yang telah tertulis diatas papan tulis di buku tulis mereka, guru memperhatikan murid-murid, lalu guru membaca daftar hadir siswa.
 - j) Setelah selesai menulis guru meminta salah satu murid atau lebih untuk membaca tulisannya dengan membenarkan tulisan (jika ada yang salah).
 - k) Murid-murid membaca keras kemudian pelan, untuk bersiap-siap menjawab pertanyaan, dan guru menghapus kosa kata diatas papan tulis.
 - l) Guru meminta murid untuk menutup buku tulis mereka.
- 4) Evaluasi
- a) Murid menjelaskan teks kalimat dari bait per bait atau dari baris per baris.
 - b) Guru menghapus teks kalimat *mahfūzāt* diatas papan tulis secara bertahap dengan mengajak murid untuk menghafal secara bertahap pula ketika guru menghapus bagian teks, guru meminta murid untuk menghafal teks tersebut bersama-sama atau perorangan. Dan inilah kesempatan murid untuk menghafal secara bertahap, dan guru tidak melafalkan teks untuk ditiru. Seperti inilah guru melaksanakan evaluasi ketika masih terdapat bait teks kalimat, sampai sempurna hapusan semua bait teks kalimat, lalu guru meminta seorang murid atau lebih untuk menghafalkan bait secara bergantian.
 - c) Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan judul serta melafalkan *mahfūzāt*.
 - d) Guru memberikan pertanyaan tentang makna-makna kalimat.
- 5) Penutup
- Pemberian nasehat dan bimbingan. Guru menutup pelajarannya dengan salam demudin memepersilahkan keluar jika pelajaran di jam kedua atau jam keempat, atau mngucapkan salam saja jika pelajaran di jam pertama atau ketiga.

3. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khāliq*" (خالق) yang berarti pencipta dan "*makhlūq*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.¹⁸

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *khāliq* (pencipta) dengan *makhlūq* (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).¹⁹

a. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, diakibatkan karena adanya faktor dari dalam diri (internal) seperti naluri/insting, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti adat/kebiasaan, aspek *wirotsah*/keturunan dan milieu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah:

- 1) *Insting*/ naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting

¹⁸ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.I, hal.1.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 2.

berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

- 2) Adat/ kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) *Wirotsah*/ keturunan, dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang.
- 4) *Milieu*, salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah milieu, milieu adalah lingkungan dimana seseorang berada.²⁰

Menurut Abuddin Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga, yaitu:

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- 2) Aliran Empirisme, berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang

²⁰ AR. Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. I, hal. 93-100

diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

- 3) Aliran Konvergensi, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.²¹

Dari ketiga aliran ini, aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.. (QS. An-Nahl : 78).²²

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi untuk dididik, yaitu melalui pendengaran, penglihatan dan juga hati. Anugerah yang sudah diberikan Allah SWT harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

b. Materi Pembentukan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. III, hal. 165.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 275.

racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pemgentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.²³

1) Akhlak kepada Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaknya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 53

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

Artinya: Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya)... QS An-Nahl: 53)²⁴

²³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal.352.

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 273.

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain : cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

2) Akhlak kepada Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....(QS. Al-Maidah ; 2)²⁵

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak hak-pribadinya tidak boleh memakan hak orang lain.

²⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 106.

Islam membagi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak-hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan semua harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seorang terhadap orang lain Adapun akhlak kepada sesama manusia dapat diperinci sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap orang tua

Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orang tua dan selalu bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan rohman dan maghfiroh kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”...(QS Al-Isra :23)²⁶

Di dunia ini tidak seorangpun menyamai kedudukan orang tua. tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al Quran sebagai berikut.

(1) Berbakti kepada kedua orang tua.

(2) Mendoakan keduanya.

²⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 284.

(3) Taat kepada segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.

(4) Menghormatinya, merendahkan diri kepada-nya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung.²⁷

b) Akhlak terhadap saudara

Dalam pandangan Islam berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya.²⁸ hal ini tercermin dalam sebuah hadis nabi. Rasulullah SAW bersabda: *Penuhilah kewajibanmu terhadap ibu Bapakmu saudara perempuan dan saudara laki-laki mu kemudian orang-orang dekatmu dan orang-orang yang terdekat denganmu* (HR. Al Hakim). Saudara itu tidak terbatas pada saudara kandung karena hubungan darah Tetapi lebih luas lagi saudara sebangsa seagama dan saudara sesama manusia.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 216.

²⁸ Abu bakar Al-Jazairi, *Mengenal Akhlak dan Akhlak Islami*, (Jakarta: Lentera Bastirama, 1998), hal. 72.

kewajiban umat Islam terhadap saudara-saudaranya adalah sebagai berikut.²⁹

- (1) Perlunya merendahkan hati antar mereka dan tidak boleh bersambung sombongan.
 - (2) Berbuat baik diantara mereka tanpa mengistimewakan yang satu dengan yang lain.
 - (3) Antar mereka harus bermuka manis dan cerah.
 - (4) Jika berjanji wajib ditepati.
 - (5) Menyayangi mereka seperti menyayangi diri sendiri.
 - (6) Mengajak kompromi dan damai, jika sedang terlihat ada dua orang yang sedang berselisih.
 - (7) Menutupi aib dan haram disampaikan kepada siapapun kecuali untuk kepentingan penyidikan, kepada yang berwenang.
 - (8) Menentramkan hati mereka jika terkena musibah, dengan kata-kata nasihat yang baik dan hikmah.
 - (9) Perlunya bergaul dengan siapa saja sekalipun dia orang miskin.
 - (10) Haram menuduh mereka tanpa bukti dan saksi yang dipercaya.
 - (11) Menjaga kehormatan dan nama baik mereka.
- c) Akhlak kepada lingkungan masyarakat

lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya bersama saling menghormati

²⁹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam....*, hal. 219

saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi sosial kultural berpengaruh terhadap pengembangan fitrah manusia secara individu. Dalam masyarakat, individu dapat melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya apabila perilaku yang ditunjukkan oleh seorang tersebut sesuai adat istiadat yang berlaku. Apabila seseorang menampilkan perilaku yang kurang baik dan melanggar norma agama orang tersebut cenderung berpengaruh untuk mengikutinya.³⁰

Lingkungan yang paling dekat adalah tetangga, lingkungan sekolah Lingkungan organisasi dan jamaah. Lingkungan jauh dan lebih luas ada lingkungan masyarakat, setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pergaulan bermasyarakat ditentukan tata cara bermasyarakat agar tidak menjadi terjadi salah pengertian sehingga timbul hak dan kewajiban ada beberapa hak dan kewajiban yaitu:

- (1) Menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka
- (2) Tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun perbuatan
- (3) Menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka

³⁰ Syamsul Yusuf, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 138

(4) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan³¹

Hubungang antar lingkungan masyarakat itu seperti saudara, yaitu persaudaraan seiman yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat : 10).³²

Supaya ukhuwah islamiyah tetap dan kuat setiap muslim harus dapat menjauhi segala sikap dan perbuatan yang dapat merusak dan merenggangkan ukhuwah tersebut. Sesudah menyatakan bahwa orang-orang yang beriman itu bersaudara Allah SWT melarang orang-orang yang beriman untuk melakukan beberapa hal yang dapat merusak dan merenggangkan ukhuwah islamiyah, salah satunya berburuk sangka, sesuai firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam....*, hal 226.

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 516.

yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat : 12).³³

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, sebelum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang mirip dengan data.³⁴ Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: adanya pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

H0: tidak ada pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing), hal. 517.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Jenis penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena ingin menguji hipotesa dan ingin mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* (X) terhadap akhlak kepada sesama manusia.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah cara mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.³⁵

3. Variabel Penelitian dan Definisi variabel Penelitian

a) Identifikasi Variabel Penelitian

Variable merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. secara singkat variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai, konsep merupakan istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian.³⁶

³⁵ Abudinnata, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 61.

³⁶ Nanang Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 74.

Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel / X*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah pembelajaran *mahfūzāt*

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel / Y*)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

b) Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel secara operasional harus didasarkan pada tujuan penelitian dan dasar-dasar teori yang relevan. Ini semua dilakukan untuk menjamin terpenuhinya syarat validitas isi dari instrumen yang akan digunakan untuk pengukuran.

1) Pembelajaran *Mahfūzāt*

Pembelajaran *mahfūzāt* merupakan pelajaran dimana siswa diperlihatkan beberapa potongan-potongan karya sastra dan sosial dari syair dan prosa yang mengandung nilai-nilai akhlak dan sosial yang

terjadi di dalam ruang kelas proses ini sendiri memiliki tahapan-tahapan yang dijadikan sebagai indikator, meliputi:

- (a) Pendahuluan; Menyampaikan salam, Merapikan kelas, Pertanyaan tentang pelajaran yang akan diajarkan
- (b) Pembukaan; Apersepsi yakni guru bertanya tentang pelajaran kemarin
- (c) Pokok Pembahasan; Pembahasan kalimat/ kosa kata, Penjelasan pembelajaran *mahfūzāt* baris per baris apabila pembelajaran *mahfūzāt* berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup, guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis, siswa menulis di buku tulis masing-masing, siswa bertanya sebagian kalimat atau kata yang tidak difahami
- (d) Evaluasi; Murid menjelaskan teks kalimat dari bait per bait atau dari baris per baris memberikan, pertanyaan yang sesuai dengan judul
- (e) Penutup; Pemberian nasehat dan bimbingan,. Guru menutup pelajaranya dengan salam

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak adalah jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, lebih spesifik lagi akhlak ini dimaksudkan untuk agar siswa dapat memahami apa saja sikap atau tingkah laku yang harus dia lakukan sebagai seorang pelajar.

Akhlak Kepada Sesama Manusia dimaknai sebagai sikap responden untuk menjalin hubungan yang harmonis terhadap orang lain, Indikatornya adalah:

- (a) Akhlak terhadap Orang tua meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan keduanya, Taat kepada segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka.
- (b) Akhlak terhadap guru meliputi: mensucikan dirinya dari segala perbuatan maksiat baik zahir maupun batinnya, menghormati guru baik di dalam kompleks sekolah maupun di luar sekolah
- (c) Akhlak terhadap saudara meliputi: merendahkan hati antar mereka, bermuka manis dan cerah, menyayangi mereka, menjaga kehormatan dan nama baik mereka, menepati janji, tidak membedakan teman.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁷, Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016. cet. 23) hal. 117.

³⁸ *Ibid.*, hal. 130.

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim .

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁹ Pengambilan sampel atau *sampling* merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴⁰

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Peneliti mengambil sampel kelas VIII A, B, dan IX A, B sebanyak 83 siswa dengan pertimbangan kelas tersebut merupakan kelas yang mata pelajaran *mahfūzāt* berupa bersusunan prosa baris per baris. Pertimbangan lainnya yaitu untuk mendapatkan hasil yang

³⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 186

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.148-149.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 124.

lebih valid karena sampel yang akan diambil memperoleh pengalaman belajar lebih dari setahun mengenai pelajaran *mahfūzāt* pada kelas VII.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi untuk memperoleh seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya pedoman

wawancara yang digunakan Hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada yang tersedia dalam catatan dokumen⁴³

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, gambaran umum, Pengajar, Siswa serta sarana dan prasarana yang ada MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

d. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan. Subjek yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Cet. 26, hal. 197.

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

bersangkutan, tetapi peneliti juga tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁴⁴

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif. Peneliti tidak terlibat dalam subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini peneliti memilih MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

6. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.⁴⁵

Peneliti menggunakan angket akhlak terhadap sesama manusia untuk mengukur penerapan akhlak terhadap sesama manusia yang disusun oleh peneliti. Peneliti menggunakan angket penerapan pembelajaran *mahfūzāt* untuk mengukur proses pembelajaran *mahfūzāt*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 101.

⁴⁵ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 148.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.. 134.

a. Instrumen Pembelajaran *Mahfūzāt*

Intrumen Proses pembelajaran *mahfūzāt* disusun ooleh peneliti dengan mengacu pada teori pengajaran dan pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr (HC). KH. Addullah Syukri Zarkasyi, M.A. Aspek yang dijadikan sebagai acuan membuat indikator yaitu pendahuluan, pembukaan, pokok pembahasan, evaluasi pembelajaran *mahfūzāt* Adapun Kisi-kisi Instrumenya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Proses Pembelajaran *Mahfūzāt* .

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pembelajaran <i>Mahfūzāt</i>	Pendahuluan	Kedatangan guru, Membuka pelajaran, Pengkondisian kelas	1, 2, 3,	3
	Pembukaan	Apersepsi pelajaran sebelumnya, pemfokusan terhadap pelajaran	4, 5, 6,	3
	Pokok pembahasan	Pembahasan kata/kosa kata, penjelasan <i>mahfūzāt</i> , nasehat dari guru, , Penulisan <i>mahfūzāt</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7

	Evaluasi	Penjelasan dari murid, Pertanyaan terkait materi yang diajarkan	14, 15, 16	3
	Penutup	Pemberian nasehat sesuai materi, menutup pelajaran	17, 18	2
Jumlah				18

b. Instrumen Pembelajaran Akhlak kepada sesama manusia

Instrumen Akhlak kepada sesama manusia disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori Akhlak kepada sesama manusia M. Yatimin Abdullah. Aspek yang dijadikan sebagai acuan membuat indikator yaitu akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, dan akhlak terhadap lingkungan masyarakat. Adapun Kisi-kisi Instrumenya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Akhlak Kepada Sesama Manusia.

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak terhadap Orang Tua	Berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan keduanya, Taat kepada segala yang diperintahkan	1, 2, 3*, 4	2

	Akhlak terhadap Saudara	Rendahkan hati, bermuka manis, menyayangi mereka, menjaga kehormatan, menutupi aib, menepati janji, tidak membeda- bedakan teman	5, 6, 7, 8*, 9*, 10*, 11, 12, 13, 14	11
	Akhlak terhadap lingkungan masyarakat	Menunjukkan wajah yang jernih Tidak menyakiti, Menghormati dan tenggang rasa Memberi pertolongan	15, 16, 17, 18*, 19, 20	6
Jumlah				20

* Pernyataan Negatif

Ringkasan teori pembelajaran *Mahfūzāt* dan Teori Akhlak Kepada Sesama Manusia

Teori Pembelajaran *Mahfūzāt*
Dr (HC). KH. Addullah Syukri Zarkasyi,
M.A

- (a) **Pendahuluan;** Menyampaikan salam, Merapikan kelas, Pertanyaan tentang pelajaran yang akan diajarkan
- (b) **Pembukaan;** Apersepsi yakni guru bertanya tentang pelajaran kemarin
- (c) **Pokok Pembahasan;** Pembahasan kalimat/ kosa kata, Penjelasan *mahfūzāt* baris per baris apabila *mahfūzāt* berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup, guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis, siswa menulis di buku tulis masing-masing, siswa bertanya sebagian kalimat atau kata yang tidak difahami
- (d) **Evaluasi;** Murid menjelaskan teks kalimat dari bait per bait atau dari baris per baris memberikan, pertanyaan yang sesuai dengan judul
- (e) **Penutup;** Pemberian nasehat dan bimbingan,. Guru menutup pelajarannya dengan salam

Teori Akhlak Kepada Sesama Manusia
Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A.

- (a) **Akhlak terhadap Orang tua** meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan keduanya, Taat kepada segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka.
- (b) **Akhlak terhadap guru** meliputi: mensucikan dirinya dari segala perbuatan maksiat baik zahir maupun batinnya, menghormati guru baik di dalam kompleks sekolah maupun di luar sekolah
- (c) **Akhlak terhadap saudara** meliputi: merendahkan hati antar mereka, bermuka manis dan cerah, menyayangi mereka, menjaga kehormatan dan nama baik mereka, menepati janji, tidak membedakan teman.

7. Uji Instrumen

Adanya uji instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen, memahami pemahaman responden terhadap pertanyaan item-item yang diberikan dan menghindari atau menghilangkan pernyataan yang kurang jelas maknanya. Dengan diadakan uji coba instrumen akan diperoleh data yang relevan dan akurat. Untuk menguji kualitas instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan software SPSS versi 23 *for windows*.

a. Uji validitas

uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi.⁴⁷ Uji validitas butiran ke dalam penelitian ini menggunakan teknik Product Moment peneliti menggunakan software SPSS versi 23 *for Windows*

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan. Dalam hal ini rumus reliabilitas yang digunakan peneliti adalah menggunakan rumus

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 211.

alpha⁴⁸. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23 *for windows*.

8. Metode Analisis Data

a. Untuk mengetahui proses pembelajaran *mahfūzāt* dan perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai proses pembelajaran *mahfūzāt* dan perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. untuk mengolah data peneliti menggunakan program SPSS versi 23 *for Windows*.

b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa kelas VII dan IX Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Untuk melakukan uji regresi, peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.⁴⁹ Variabel (X) pembelajaran *mahfūzāt* dan variabel (Y) akhlak terhadap sesama manusia.

Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Analisis regresi digunakan

⁴⁸ Purbayu Budi Santoso & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 251.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 228.

untuk mendapatkan pengaruh antara variable preditor terhadap variable kriteriumnya.⁵⁰

Sebelum analisis regresi digunakan maka perlu uji normalitaas untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak dan melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara variable bebas dan variable terikat berbentuk linier atau tidak.

setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas kemudian melakukan uji regresi persamaan umum regresi sederhana dengan rumus.

$$Y = a - bX$$

Dimana

Y = Subjek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka Arah Atau Koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah-langkah menghitung persamaan regresi

1) Menghitung b dan a dengan rumus :

⁵⁰ Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif Dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 180.

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2) Memasukkan nilai a dan b ke dalam persamaan regresi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penelitian skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab satu, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi pembahasan gambaran umum MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, yang meliputi, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah.

Bab ketiga, berisi penyajian hasil penelitian tentang proses pembelajaran *mahfūzāt*, akhlak kepada sesama manusia siswa, dan pengaruh pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Bab empat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahsan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran *mahfūzāt* kelas VII dan IX MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta terdapat langkah-langkah yang di lakukan oleh pengajar dalam pembelajaran, seperti yang tertulis dalam buku *Al-Tarbiyah Al- 'Amaliyah* dengan 3 langkah pokok dapam pembelajaran *mahfūzāt*
 - a. Pembukaan, yakni meliputi pertanyaan atau penjelasan secara singkat yang memungkinkan untuk diterima para santri tentang judul yang akan dibahas.
 - b. Pokok Pembahasan (Isi), meliputi penjelasan *mahfūzāt* dan melafazkannya, kemudian penulisan teks *mahfūzāt* serta membacanya.
 - c. Evaluasi, meliputi penjelasan teks *mahfūzāt* , menghapus teks kemudian menghafakannya secara perlahan-lahan, pertanyaan sesuai judul yang dibahas, menyebutkan teks *mahfūzāt* , dan pertanyaan tentang arti kalimat.

Dalam pembelajaran *mahfūzāt* ini guru menggunakan pendekatan kontekstual, yakni guru menjelaskan bait *mahfūzāt* yang dipelajari dengan

mengaitkan kehidupan nyata, sehingga apa yang mereka pelajari akan sampai dan membekas pada diri murid. Sedangkan menurut persepsi siswa mengenai pembelajaran *mahfūzāt* pada kategori sangat baik sebanyak 21 dan kategori sangat buruk sebanyak 21. Pada kategori baik sebanyak 30 kategori buruk sebanyak 11. Sedangkan rata-ratanya dengan skor 60.47 masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran *mahfūzāt* di Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta berjalan dengan baik.

2. Perilaku akhlak kepada sesama manusia pada siswa Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta sangat menjunjung nilai kesopanan terhadap siapapun baik yang ada dalam pesantren maupun di luar pesantren. Juga selalu menghormati guru-guru (*asatidz*) di pondok maupun di luar pondok tidak hanya itu hubungan antar sesama siswapun harmonis mereka saling bertegur sapa dan suka bercanda hal tersebut dikuatan dengan penilaian angket yang dibuat oleh peneliti. Pada kategori sangat baik sebanyak 24 siswa dan kategori sangat buruk sebanyak 21 siswa. Pada kategori baik sebanyak 24 siswa dan kategori buruk sebanyak 14 siswa. Sedangkan rata-ratanya dengan skor 67.45 masuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukan bahwa keadaan akhlak kepada sesama manusia pada siswa Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta baik.
3. Ada pengaruh positif dalam proses pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa Mts Pondok Pesantren Ibnul

Qoyyim Putra Yogyakarta (*R Square* 0,201). Pengaruh tersebut sebesar 20,1% sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain pembelajaran *mahfūzāt* . yang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yaitu keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang pemahaman ajaran agama dan konsep diri dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar siswa, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Adanya pengaruh dari pengaruh positif dalam proses pembelajaran *mahfūzāt* terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa diharapkan pihak sekolah khususnya guru *mahfūzāt* dapat meningkatkan kualitas akhlak kepada sesama manusia pada siswa. Terlebih dengan adanya hasil penilaian siswa terhadap penerapan pembelajaran *mahfūzāt* menunjukkan hasil belum maksimal. Akhlak kepada sesama manusia pada siswa menunjukkan hasil yang cenderung tinggi namun tidak semua siswa menunjukkan angka yang tinggi. Diharapkan guru *mahfūzāt* dapat memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa sehingga

mereka membiasakan diri untuk berakhlak baik dan menumbuhkan filsafat hidup.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dapat melakukan penelitian terhadap materi pelajaran *mahfūzāt*. Sehingga penelitian tentang pembelajaran *mahfūzāt* menjadi lebih spesifik dan dapat diketahui materi pelajaran *mahfūzāt* yang memiliki pengaruh besar terhadap akhlak kepada sesama manusia pada siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada jenjang SMA/MA yang menerapkan pembelajaran *mahfūzāt* karena pembelajaran *mahfūzāt* tidak hanya diterapkan pada jenjang SMP/MTs.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.



Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Abu bakar Al-Jazairi, *Mengenal Akhlak dan Akhlak Islami*, Jakarta: Lentera Bastirama, 1998
- Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja rosdakarya, 2008.
- Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Abudin Nata, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anastasia Dansy Novitasari, “Motode Pemebejalaran Aqidah akhlak Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Buku Pedoman Dan Peraturan Akademik Tahun Pelajaran 2017/2018*, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim D.I Yogyakarta.
- Danang Suntoyo, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Yoyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Imam Zarkasyi, *التربية العملية مقرر للصف السادس*, Ponorogo: Darussalam Press, 2011.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Samara Tajwid dan Terjemahnya* hal. 268.

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

<https://ibnulqoyyimputra.wordpress.com/visi-dan-misi/> diakses pada 29 desember 2017 pukul 16.31 wib.

Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif Dan Induktif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Muhammad Rahmat, *Al Mahfuzāt lil fashli As Tsanī*, Ponorogo: Trimurti, 1988.

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Gunungjati, 2002.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Nanang Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutrisno Ahmad, *Uṣūl at-Tarbiyyah wa at-Ta'lim*, Ponorogo: Darussalam Press.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Purbayu Budi Santoso & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Syamsul Yusuf, *Psikologi Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Tim Turos Pustaka, *Kamus Peribahasa Arab Mahfūzāt*, Jakarta: Turos, 2015.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspekti Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yulia Rahmawati zein, “Implementasi Pembelajaran Mahfūzāt Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zakiya, “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullh Jakarta, 2014.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

